

**PENGARUH CORPORATE SIZE, PROFITABILITY, TENURE AUDIT,
AUDITOR SPESIALIZATION, OWNERSHIP DISPERSION
TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2016).**

Oleh :

Claudia Aprilla Pardede

Pembimbing : R. Adri Satriawan Surya dan Arumega Zarefar

Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email: apriliaclaudia@gmail.com

*The Influence of Corporate Size, Profitability, Tenure Audit, Auditor Specialization,
Ownership Dispersion to Audit Delay
(Empirical Study on Banking Companies Listed in Indonesia
Stock Exchange in 2014-2016)*

ABSTRACT

This study aims to prove the factors that affect the audit delay. Factors tested in this study are corporate size, profitability, audit tenure, auditor specialization and ownership dispersion. The population of this research is the Banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. Total sample of this research is 38 companies with three years observation period so 114 observation objects have been selected. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing using multiple linear regression method by SPSS version 17.00. The results indicates that the corporate size (SIZE), profitability (PROFIT) and ownership dispersion (DISPR) influence the audit delay. Meanwhile audit tenure (TENURE) and auditor specialization (SPEC) has no significant effect on audit delay. The influence of the independent variables to describe the dependent variable is 29,3%, while the remaining 70,7% is influenced by other variables.

Keywords : Audit Delay, Corporate Size, Profitability, Audit Tenure, Auditor Specialization, Ownership Dispersion.

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu laporan keuangan telah menjadi fokus yang menarik banyak perhatian pada badan peraturan dunia (Leventies et al, 2005) dalam Alfraih (2016). Misalnya, US Securities and Exchange Commission (SEC) mengadopsi peraturan yang mempersingkat batas waktu pelaporan untuk perusahaan-perusahaan di amerika serikat dan mewajibkan untuk melaporkan laporan tahunan mereka \pm 60 hari (sebelumnya 90 hari) setelah tanggal fiskal akhir tahun, dan untuk

menyerahkan laporan kuartal mereka \pm 35 hari (sebelumnya 45 hari) setelah berakhirnya tiap kuartal (SEC,2002). Masalah ketepatan waktu ini juga menjadi perhatian yang serupa pada Commission of the European Union (EU), yang mana menyatakan “informasi yang tepat waktu akan menjaga kepercayaan investor dan memungkinkan untuk melakukan penilaian pada kinerja dan aset bisnis mereka”. Ini akan meningkatkan perlindungan terhadap investor dan efisiensi pasar (EU, 2004, parag.1).

Di Indonesia juga mengadopsi peraturan yang mengharuskan perusahaan publik melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu 60 sampai 90 hari setelah penutupan periode pembukuan. Ketentuan mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan perusahaan (annual report) oleh emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelumnya diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012. Namun, terhitung sejak tanggal 29 Juli 2016, peraturan tersebut digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Beberapa catatan mengungkapkan masih terdapat beberapa emiten yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia hingga tanggal 31 Maret 2017, menyebutkan 70 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu terkait penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2016. Selanjutnya pada tanggal 29 Juli 2017 Bursa Efek Indonesia menghentikan perdagangan saham sementara (suspensi) kepada 16 perusahaan. BEI menjatuhkan hukuman tersebut lantaran ke 16 perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan Kuartal I – 2017 dan belum melakukan pembayaran denda (Detik Finance.com). BEI Sebelumnya di tahun 2014, memberikan peringatan tertulis I kepada 49 perusahaan tercatat di pasar modal. Hal itu karena perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan 2013 hingga 1 April 2014. Keterangan mengenai perusahaan tersebut, 7 perusahaan tercatat menyampaikan informasi mengenai penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan 42 perusahaan tercatat tidak menyampaikan informasi mengenai penyebab keterlambatannya (Liputan6.com).

Laporan keuangan dikatakan bermanfaat ketika andal dan relevan, yakni tersedia saat dibutuhkan. Menurut Pourali, et.al (2013) nilai dari ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan merupakan faktor yang penting dari kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Semakin lama laporan keuangan disampaikan, semakin berkurang kemanfaatannya. Penyampaian laporan keuangan juga berhubungan dengan reaksi investor (Khalatbari, et.al, 2013). Ketepatan waktu juga merupakan sinyal yang mengindikasikan adanya good news yang menguntungkan bagi para investor dan keterlambatan mengindikasikan adanya bad news atau hal yang ditutup-tutupi dan membuat relevansinya diragukan.

Mengingat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan begitu penting bagi perusahaan dan para pemakai laporan keuangan untuk membentuk opini, kepercayaan dan reaksi yang positif. Fenomena kelambatan proses audit dalam terminologi penelitian pengauditan dikenal dengan Audit delay. Oleh sebab itu variabel audit delay digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Variabel independen pertama yaitu Corporate Size dengan indikator total aktiva. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek Audit delay dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil.

Variabel independen kedua yaitu Profitability. Tingkat profitabilitas yang lebih rendah akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi yaitu: pelaporan laba atau rugi sebagai indikator good news atau bad news atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun (Ashton dan Elliot, 1987).

Variabel independen ketiga yaitu Audit Tenure yang merupakan lamanya masa perikatan kerja auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Lee et al., (2009) menyatakan bahwa semakin meningkat tenure audit maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Sebaliknya jika auditor melakukan perikatan audit pada klien baru maka jangka waktu penyelesaian audit akan lebih panjang.

Variabel independen keempat yaitu Auditor Specialization. Auditor dapat dikatakan sebagai spesialisasi di suatu industri apabila auditor telah mengikuti pelatihan – pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu. Habib dan Bhuiyan (2011) menyimpulkan bahwa auditor yang berpredikat spesialisasi industri dapat menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan auditor bukan spesialisasi industri, karena adanya pengetahuan spesifik mengenai suatu industri yang akan berperan dengan signifikan dalam penyelesaian proses audit.

Variabel independen kelima yaitu Ownership Dispersion merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum pada saham di perusahaan go public. Kepemilikan publik mempengaruhi perusahaan dalam penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu karena masyarakat umum memiliki kekuatan untuk memberikan kritikan atau komentar yang dianggap sebagai suara publik.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah *Corporate Size* berpengaruh pada *Audit delay*? 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh pada *Audit delay*? 3) Apakah *Audit Tenure* berpengaruh pada *Audit delay*? 4) Apakah *Auditor Specialization* berpengaruh pada *Audit delay*? 5) Apakah *Ownership dispersion* berpengaruh pada *Audit delay*?

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai: 1) Pengaruh *Corporate Size* pada *Audit delay*. 2) Pengaruh Profitabilitas pada *Audit delay*. 3) Pengaruh *Audit Tenure* pada *Audit delay*. 4) Pengaruh *Auditor Specialization* pada *Audit delay*. 5) Pengaruh *Ownership dispersion* pada *Audit delay*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit Delay

Audit delay adalah jarak rentan waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal akhir laporan keuangan fiskal dengan tanggal laporan auditan (Ashton et al., 1987). Rachmawati (2008) memberikan definisi *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Dyer dan McHugh (1975), menjelaskan tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan antara lain:

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Corporate Size

Ukuran perusahaan (*corporate size*) merupakan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara antara

lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (total assets), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Menurut Masud Machfoedz (1994) dalam Ani Yulianti (2011), pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm)

Profitability

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba sering disebut profitabilitas. Dapat dikatakan, laba merupakan berita baik (good news) dan perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berupa berita baik. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Penelitian ini melakukan perhitungan profitabilitas dengan Return on Asset (ROA), rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Alasan pemilihan menggunakan ROA yaitu :

- a. Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan.
- b. Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.
- c. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk.

Audit Tenure

Audit Tenure adalah jumlah tahun KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian Habib dan Bhuiyan (2011) penelitian ini

mengidentifikasi *audit tenure* sebagai *Tenure KAP*. Terjadinya pembatasan waktu pada perikatan yang dilakukan antara perusahaan dan KAP, disebabkan adanya peraturan dalam PMK No 17 Tahun 2008, mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP, yang tertera pada pasal 3 ayat 1 yang menyatakan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu adalah selama 6 (enam) tahun buku berturut – turut, serta 3 (tiga) tahun berturut – turut oleh seorang Akuntan Publik.

Auditor Specialization

Auditor dapat dikatakan sebagai spesialisasi di suatu industri apabila auditor telah mengikuti pelatihan – pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu. . Berkembangnya kegiatan ekonomi mengharuskan seorang auditor tidak hanya mengerti pengauditan akan tetapi juga mengetahui tentang industri klien. Seorang spesialisasi auditor memiliki pengetahuan tambahan dan kemampuan yang memadai dibandingkan auditor yang tidak memiliki spesialisasi.

Ownership Dispersion

Ownership dispersion adalah pembagian porsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik (Hassan, 2016). Kepemilikan publik (ownership dispersion) mempengaruhi perusahaan dalam penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu karena masyarakat umum memiliki kekuatan untuk memberikan kritikan atau komentar yang dianggap sebagai suara publik (Kornelius, 2017). Masyarakat umum yang memiliki saham dalam perusahaan akan antusias untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham publik dapat terlindungi dengan baik.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Size* pada *Audit Delay*

Modugu et al. (2012), menjelaskan bahwa total aset mencerminkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta mencerminkan ukuran dari perusahaan tersebut. Perusahaan besar cenderung lebih mempunyai kendali internal yang lebih ketat sehingga memudahkan proses audit oleh auditor independen, sehingga akan mengurangi kesalahan dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Corporate Size* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Menurut Ashton, et al (1987:284) perusahaan yang mendapatkan laba tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena hal tersebut merupakan berita baik atau prestasi yang dicapai suatu perusahaan cukup menggembirakan sehingga perusahaan yang mendapatkan laba akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Pemahaman atas karakteristik perusahaan dapat dilakukan dengan adanya audit tenure . Audit Tenure adalah jumlah tahun KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. Semakin meningkat Tenure audit maka pemahaman auditor akan karakteristik, operasi, resiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan juga akan meningkat, sehingga mampu menghasilkan proses audit yang efisien (Lee et al., 2009). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Audit Tenure berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Auditor Specialization terhadap Audit Delay

Auditor spesialisasi digambarkan dari keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Auditor spesialisasi mempunyai pengetahuan atas sebuah industri yang lebih superior dibandingkan dengan non-spesialisasi, sehingga dapat mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan dengan lebih baik dan mampu menciptakan proses audit yang efektif, serta menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Dunn & Mayhew, 2004) Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Auditor Specialization berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Ownership Dispersion terhadap Audit Delay

Kepemilikan publik (ownership dispersion) mempengaruhi perusahaan dalam penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu karena masyarakat umum memiliki kekuatan untuk memberikan kritikan atau komentar yang dianggap sebagai suara publik (Kornelius, 2017). Menurut Sengupta (2004), permintaan untuk pelaporan tepat waktu diharapkan lebih besar bagi perusahaan yang memiliki jumlah pemegang saham lebih besar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Ownership Dispersion berpengaruh terhadap *Audit Delay*

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang akan dijadikan target penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:122). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit delay. Audit delay yang diukur berdasarkan lamanya periode waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Pada penelitian ini variabel Audit delay dilambangkan DELAY. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Variabel Independen

1. Corporate Size

Corporate Size (ukuran perusahaan) merupakan besar kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan total aset yang kemudian diukur dengan natural log (Ln) sebagai tolak ukur dari besar kecilnya suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini dilambangkan dengan SIZE.

$$SIZE = \ln \text{ Total Asset}$$

2. Profitability

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan total aset, investasi, maupun ekuitas. Variabel Profitabilitas pada penelitian ini dilambangkan dengan PROFIT. Penelitian ini melakukan perhitungan profitabilitas dengan Return on Asset (ROA), rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$PROFIT = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

3. Audit Tenure

Variabel *audit tenure* merupakan lamanya sebuah perusahaan menjadi klien suatu KAP atau lamanya perikatan KAP dalam memberikan jasa audit pada klien. Variabel *audit tenure* pada penelitian ini dilambangkan dengan TENURE. *Audit tenure* dihitung dengan mengakumulasikan tahun penugasan kantor KAP mengaudit laporan keuangan pada suatu perusahaan. Pada penelitian ini mengukur Audit tenure dengan variable dummy (bernilai 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang sama selama 3 tahun berturut – turut sedangkan perusahaan yang berganti- ganti dalam menggunakan jasa KAP diberi nilai 0).

4. Auditor Specialization

Variabel spesialisasi auditor menunjukkan keahlian dan pengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangan pada industri tertentu yang diprosikan dengan jasa audit pada bidang industri sejenis. Pada penelitian ini spesialisasi auditor dilambangkan dengan SPEC. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan variabel *dummy*, (Perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialisasi akan diberikan nilai 1, dan jika perusahaan tidak diaudit oleh auditor non-spesialisasi akan diberikan nilai 0).

Pengukuran proporsi spesialisasi auditor sebesar 15% sebagai ambang batas. Sehingga apabila proporsi sama dengan atau lebih dari 15% maka auditor tersebut memiliki spesialisasi industri, apabila kurang dari 15% auditor tersebut tidak memiliki spesialisasi industri (Knechel *et al.*2007).

$$SPEC = \frac{\text{Jumlah Perusahaan yang diaudit KAP sejenis pada sub sektor industri}}{\text{Jumlah perusahaan pada sub sektor industri}} \times 100\%$$

5. Ownership Dispersion

Ownership dispersion adalah pembagian porsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik (Hassan, 2016). Pada penelitian ini variabel *ownership dispersion* dilambangkan dengan DISPR. Setiap pemegang saham mewakili satu kelompok. *Ownership dispersion* dihitung dengan rumus variance, karena besarnya nilai variance menunjukkan bahwa data kepemilikan saham semakin terkonsentrasi pada satu atau beberapa pemegang saham. Variance merupakan suatu ukuran dari sebaran disekitar rata-rata hitung.

$$\sum_{i=1}^n \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

X₁ = Persentase saham satu kelompok

\bar{X} = Rata-rata kepemilikan saham

n = Jumlah data

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dari masing-masing variabel (Ghozali, 2013:19). Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran data dari variabel dependen berupa *audit delay*, serta variabel independen berupa *corporate size*, *profitability*, *audit tenure*, *auditor specialization*, *ownership dispersion*

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak terdapat dua cara yaitu dengan uji statistik.

Uji statistik

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah (Ghozali, 2013):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka Hipotesis ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka Hipotesis diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolonieritas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai $VIF \leq 10$, berarti tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$, berarti terjadi multikolonieritas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode

sebelumnya (Ghozali, 2013). Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji nilai statistik *Durbin-Watson*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui metode grafik dan uji statistik.

Uji Regresi Berganda

Metode regresi linier dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$\text{DELAY} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{PROFIT} + \beta_3 \text{TENURE} + \beta_4 \text{SPEC} + \beta_5 \text{DISPR} + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh sebuah variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 %. Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Pengujian dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi alfa (α) ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df)=n-k. Sedangkan kriteria uji t adalah:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Uji regresi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Adapun kriterianya apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:46).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum dari masing-masing variabel Hasil analisis deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DELAY	114	7.00	119.00	594.561	237.856
SIZE	114	28.13	34.58	310.023	170.599
PROFIT	114	-.12	.03	.0061	.02013
TENURE	114	.00	1.00	.6842	.46688
SPEC	114	.00	1.00	.4737	.50151
DISPR	114	.00	.55	.2134	.15789
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	114
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.955.010.004
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.083
	Negative	-.083
	Kolmogorov-Smirnov Z	.882
Asymp. Sig. (2-tailed)		.418

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,882 nilai signifikansi *Asymtomatic Significances* sebesar 0,418. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	SIZE	.641 1.559
	PROFIT	.817 1.224
	TENURE	.953 1.049
	SPEC	.745 1.343
	DISPR	.848 1.179

Sumber: Data Olahan, 2018

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10 dan nilai

Tolerance > 0,1 untuk semua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.324	.293	19.99753	1.883

Sumber: Data Olahan, 2018

Dari tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,883 yang berada dalam kisaran -2 sampai +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara sesama variabel independen.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 5

Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	263.320	40.828		6.449	.000
	SIZE	-6.802	1.377	-.488	-4.940	.000
	PROFIT	268.959	103.409	-.228	2.601	.011
	TENURE	3.361	4.128	.066	.814	.417
	SPEC	.310	4.347	.007	.071	.943
	DISPR	29.115	12.938	.193	2.250	.026

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan data pada tabel 5, maka hasil regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$AD = 263.320 - 6.802 \text{ SIZE} - 268.959 \text{ PROFIT} + 3.361 \text{ TENURE} + 0.310 \text{ SPEC} + 29.115 \text{ DISPR} + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh *Corporate Size* terhadap *Audit Delay*

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,940 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai t_{hitung} (4,940) > t_{tabel} (1,982) dan nilai

signifikansi (0,000) < taraf signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

Pengaruh Profitability terhadap Audit Delay

Variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,601 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,011. Dengan nilai t_{hitung} (2,601) > t_{tabel} (1,982) dan nilai signifikansi (0,011) < taraf signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya, variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Variabel Tenure memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,814 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,417. Dengan nilai t_{hitung} (0,814) < t_{tabel} (1,982) dan nilai signifikansi (0,417) > taraf signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Artinya, variabel Tenure tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit delay*.

Pengaruh Auditor Specialization terhadap Audit Delay

Variabel spesialisasi auditor memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,071 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,943. Dengan nilai t_{hitung} (0,071) < t_{tabel} (1,982) dan nilai signifikansi (0,943) > taraf signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Artinya, variabel spesialisasi auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit delay*.

Pengaruh Ownership Dispersion terhadap Audit Delay

Variabel ownership dispersion memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,25 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,026. Dengan nilai t_{hitung} (2,25) > t_{tabel} (1,982) dan nilai signifikansi (0,026) <

taraf signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima. Artinya, variabel ownership dispersion berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

Hasil Uji F

Tabel 6
Anova dan Hasil Regresi Berganda

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	20740.956	5	4148.191	10.373	.000 ^a
Residual	43189.324	108	399.901		
Total	63930.281	113			

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari hasil pengujian data pada tabel 6 diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 10,373 > F_{tabel} sebesar 2,30 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 (taraf signifikan). Maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *corporate size, profitability, audit tenure, auditor specialization* dan *ownership dispersion* berpengaruh terhadap variabel *audit delay*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 7 dibawah ini, maka dapat diketahui bahwa hasil dari *Adjusted R Square* adalah 0,293. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, audit tenure, spesialisasi auditor dan ownership dispersion dapat menjelaskan variabel dependen *Audit delay* sebesar 29,3%, dan sisanya sebesar 70,7% (100% - 29,3%) dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.324	.293	19.99753

a. Predictors: (Constant), DISPR,SPEC,TENURE,PROFIT,SIZE

Sumber: Data Olahan, 2018

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:
 1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (total asetnya) maka dapat mengurangi *audit delay* perusahaan sampel, karena perusahaan yang besar biasanya memiliki pengendalian internal yang baik dan juga perusahaan yang besar akan banyak diawasi oleh masyarakat sehingga manajemen akan mempercepat penyelesaian proses audit.
 2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan mengurangi *Audit delay* perusahaan sampel, karena profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan (*good news*) sehingga manajemen akan mempercepat proses penyelesaian auditnya agar laporan keuangan akan lebih cepat untuk di publikasikan.
 3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa audit tenure tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya jumlah tahun perikaran antara KAP dan perusahaan tidak mempengaruhi proses penyelesaian audit di perusahaan
 4. Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap

audit delay. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan audit oleh auditor spesialisasi auditor ataupun yang bukan spesialis auditor tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit perusahaan.

5. Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa *ownership dispersion* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan kepemilikan publik memiliki persentase yang relatif kecil (yaitu sebesar 21,34% dimana hanya sebesar kurang dari 25% kepemilikan publik pada seluruh rata-rata sampel) terhadap seluruh kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga pemegang saham yang berasal dari publik atau masyarakat kurang memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mengawasi kinerja perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, audit tenure, spesialisasi auditor, *ownership dispersion*) yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen (*Audit delay*) sebesar 29,3% sehingga masih terdapat 70,7% faktor lainnya yang belum dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Sampel hanya menggunakan satu jenis sektor saja, yaitu perusahaan perbankan sehingga bukti empiris yang telah dihasilkan tidak dapat digeneralisasikan dalam menilai *Audit delay* pada sektor yang berbeda.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil analisis yang digunakan adalah:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah rentang waktu penelitian dengan mengambil periode waktu yang lebih panjang dan juga objek penelitian yang lebih luas.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan lebih dari satu proksi untuk setiap variabel penelitiannya supaya bisa dibandingkan dan hasilnya lebih akurat.
3. Pengujian selanjutnya dapat menggunakan perhitungan spesialisasi auditor menggunakan metode lainya, misalnya berdasarkan persentasi penjualan klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfraih, Mishari M. (2016), "Corporate Governance Mechanisms and Audit delay in a Joint Audit Regulation", *Journal of Financial Compliance* Vol 24 pp 292-316.
- Arifatun. (2013), "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit delay*", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ani Yulianti. (2011). Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ashton, R.H., Willington, J.J., and Elliot, R.K., (1987), "*An Empirical Analysis of Audit delay*". *Journal of Accounting Research*, Vol. 25 No. 2.
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E.,(1991). "*An Examination of Audit delay: Further Evidence from New Zealand*". *Accounting and Business Research*, Vol. 22. No. 85. pp. 21-32.
- Chambers, A.E. and Penman, S.H. (1984), "Timeliness of reporting and the stock price reaction to earnings announcements", *Journal of Accounting Research*, Vol. 22 No. 1, pp. 21-47.
- Clinton, M. P., Anis, C., 2014. Pengaruh *Tenure*, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 3 No.3, 1-12.
- Diastiningsih, Julita. 2017. "Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran KAP Pada Audit Report Lag". *Journal of Accounting*, Universitas Udayana., Vol.18 No 2.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Givoly, D. and Palmon, D. (1982), "Timeliness of annual earnings announcements: some empirical evidence", *The Accounting Review*, Vol. 57 No. 3, pp. 485-508.
- Habib, A. (2015), "The new Chinese accounting standards and audit report lag", *International*

Journal of Auditing, Vol. 19 No. 1, pp. 1-14H

University of Chicago Vol 24, No 1 (Spring 1986), pp. 97-110.

- Hassan, Yousef Mohammed. (2016), “determinants of Audit Report Lag : Evidence from Palestine”, *Journal of Accounting in Emerging Economies* Vol 6 No. 1, 2016 .
- Kartika, Andi. (2009). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Maret 2009.
- Kornelius, Rizky Sakti . 2017. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*” Diponegoro Journal Of Accounting. Vol 6, No 3 Tahun 2017.
- Marston, C. and Polei, A. (2004), “Corporate reporting on the internet by German companies”, *International Journal of Accounting Information Systems*, Vol. 5 No. 3, pp. 285-311.
- Mayhew and Dunn. 2004. Audit Firm Industry Specialization and Client Disclosure Quality. *Journal of Accounting Research*, Vol 9 pp. 35-58.
- Owusu-Ansah, S. and Leventis, S. (2006), “Timeliness of corporate annual financial reporting in Greece”, *European Accounting Review*, Vol. 15 No. 2, pp. 273-287.
- Palmrose, Zoe Vonna. 1986. Audit Fees and Auditor Size : Further Evidence. *Journal of Accounting Research*,
- Pourali, Mohammad Reza, Jozi, Mahshid, Rostami, Keramatollah Heydari, Taherpour, Gholam Reza dan Niazi, Faramarz. 2013. “Investigation of Effective Factors in Audit delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE)”. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, Vol. 5, No. 2, pp. 405-410.
- Putri , Alvrya Nesia Indah. 2014. Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008 – 2012, Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Rachamati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 10 No 1*.
- Rahayu Karina. 2012. Pengaruh *Tenure Audit* terhadap *Audit Report Lag* dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Pemoderasi : Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2008 – 2010. *Skripsi* Universitas Indonesia – Jakarta
- Ratnaningsih. 2016. Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor Terhadap Audit
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung : Alfabeta

Taswan. 2003. Analisis Pengaruh Insider Ownership , Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-

Faktor yang Mempengaruhinya, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.10, No.2, hal 162-181.

www.idx.co.id

www.sahamok.com.